

Peningkatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan QRIS Sebagai Sarana Pembayaran Nontunai Pada UMKM di Kelurahan Keputran Surabaya

Alzena Diandra Rayhani¹, Cinta Ramayanti¹, Mirza Ramadhani*¹

¹Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

*mirza.ramadhani.fp@upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Digitalisasi mendorong lahirnya perubahan mendasar pada sistem pembayaran dan transaksi, salah satunya dengan digunakannya Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) yang menjadi solusi pembayaran nontunai di Indonesia. Namun, mayoritas pihak yang bergerak dalam bidang UMKM di Kelurahan Keputran, Surabaya, masih menghadapi kendala dalam adopsi teknologi tersebut akibat keterbatasan literasi digital. Kegiatan pengabdian masyarakat melalui KKN Tematik Sustainable Development Goals (SDGs) yang diimplementasikan di UPN “Veteran” Jawa Timur hadir untuk memberikan solusi melalui sosialisasi, diskusi, dan simulasi penggunaan QRIS berbasis aplikasi GoPay Merchant. Kegiatan dilaksanakan di Aula Kantor Kelurahan Keputran dengan melibatkan 31 mahasiswa, dosen pembimbing lapangan, dan pelaku UMKM di wilayah Kelurahan Keputran. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta kepercayaan diri pelaku UMKM dalam menggunakan sistem pembayaran digital. Respon positif dari peserta membuktikan bahwa program ini mampu mendorong transformasi digital UMKM, meningkatkan efisiensi operasional, serta mendukung inklusi keuangan di tingkat lokal.

Kata kunci: QRIS, UMKM, literasi digital, KKN, GoPay Merchant

ABSTRACT

Digitalization has driven fundamental changes in payment and transaction systems, one of which is the adoption of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) as a non-cash payment solution in Indonesia. However, the majority of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Keputran Sub-district, Surabaya, still face challenges in adopting this technology due to limited digital literacy. The community service program through the Thematic KKN (Kuliah Kerja Nyata) on Sustainable Development Goals (SDGs), implemented by UPN “Veteran” Jawa Timur, was designed to provide solutions through socialization, discussions, and simulations of QRIS usage via the GoPay Merchant application. The activity was conducted at the Keputran Sub-district Office Hall, involving 31 students, field supervisors, and local MSME actors. The results indicate an increase in the knowledge, skills, and confidence of MSMEs in utilizing digital payment systems. The positive responses from participants demonstrate that this program successfully promotes digital transformation among MSMEs, enhances operational efficiency, and supports financial inclusion at the local level.

Keywords: QRIS, MSMEs, digital literacy, community service, GoPay Merchant

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi menjadi pendorong utama proses digitalisasi di berbagai sektor kehidupan, termasuk dalam sistem ekonomi dan keuangan (Abdillah, 2024). Perubahan ini memungkinkan proses transaksi menjadi lebih cepat, efisien, dan mudah diakses oleh berbagai lapisan masyarakat. Salah satu bentuk nyata dari transformasi tersebut adalah munculnya berbagai metode pembayaran digital yang

menawarkan kemudahan, efisiensi, dan keamanan dalam bertransaksi (Sudiatmika & Martini, 2022). Perkembangan ini menjadi tonggak penting dalam mendorong ekosistem ekonomi digital yang terintegrasi dan inklusif di Indonesia. Di tengah upaya mewujudkan inklusi keuangan nasional, Bank Indonesia memperkenalkan QRIS *a standardized QR code-based payment system in Indonesia* sebagai sistem pembayaran berbasis kode QR yang bisa diterapkan secara universal oleh seluruh penyedia layanan keuangan di Indonesia (Media Digital Bisnis Indonesia, 2024). Dengan sistem ini, pelaku usaha dapat melayani pembayaran lintas aplikasi dengan satu kode QR tunggal, yang secara signifikan menyederhanakan proses transaksi nontunai.

Pelaku usaha pada sektor mikro, kecil, dan menengah termasuk dalam kategori sektor strategis yang memegang peran penting pada proses pertumbuhan ekonomi Indonesia (Dwijayanti & Prabowo, 2023). Statistik Kementerian Koperasi dan UKM memperlihatkan bahwa UMKM menyumbangkan lebih dari 60% terhadap PDB nasional serta menyokong hampir 97% para pekerja (Limanseto, 2025). Namun demikian, banyak pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah masih berhadapan dengan berbagai rintangan dalam meningkatkan daya saingnya, terutama terkait literasi digital dan pemanfaatan teknologi. Masalah utama terletak pada rendahnya tingkat pemahaman mengenai sistem pembayaran berbasis teknologi seperti QRIS, baik dari segi manfaat, cara penggunaan, hingga aspek keamanannya. Hal ini menyebabkan sebagian besar transaksi UMKM masih bergantung pada sistem tunai konvensional, yang kurang efisien dan tidak sesuai dengan tren ekonomi digital masa kini (Palupi, Hartati, & Sofa, 2022).

Kelurahan Keputran, yang terletak di tengah Kota Surabaya, termasuk wilayah dengan dominasi pelaku UMKM, baik dalam bidang kuliner, kerajinan, jasa, maupun perdagangan. Meskipun secara geografis berada di kawasan perkotaan yang dekat dengan akses teknologi, tidak semua pelaku UMKM di wilayah ini mampu mengikuti perkembangan digital, terutama dalam aspek keuangan. Banyak dari mereka yang belum mengimplementasikan sistem pembayaran digital seperti QRIS karena keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan akses terhadap informasi. Oleh karena itu, diperlukan adanya intervensi edukatif yang mampu menjembatani kesenjangan literasi digital di kalangan UMKM, agar mereka dapat lebih adaptif terhadap perubahan dan mampu bersaing secara berkelanjutan.

Dalam rangka mendukung pencapaian program SDGs (Sustainable Development Goals), khususnya target ke-8 yang menekankan Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, serta target ke-11 (Kota dan Komunitas Berkelanjutan), mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur melaksanakan program KKN Tematik SDGs melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang difokuskan pada peningkatan literasi digital UMKM melalui sosialisasi dan pendampingan penggunaan QRIS melalui aplikasi GoPay Merchant di Kelurahan Keputran. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap sistem pembayaran nontunai, tetapi juga mendorong mereka untuk mengimplementasikan QRIS secara aktif dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Melalui metode sosialisasi, diskusi, dan simulasi, mahasiswa berperan sebagai fasilitator dalam proses transformasi digital UMKM lokal. Diharapkan, setelah kegiatan ini berlangsung, terjadi peningkatan signifikan dalam hal adopsi teknologi keuangan digital, yang pada gilirannya dapat memperkuat ekosistem ekonomi lokal yang inklusif, tangguh, dan berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menjadi bentuk pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga sebagai langkah konkret kontribusi perguruan tinggi dalam mempercepat pembangunan ekonomi berbasis digital di tingkat akar rumput.

METODE PELAKSANAAN

Program Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dijadwalkan berlangsung mulai hari Rabu, 9 Juli 2025 bertempat di Aula Kantor Kelurahan Keputran, Kota Surabaya. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan dosen pembimbing lapangan (DPL) dan 31 mahasiswa semester genap dari berbagai fakultas dari UPN “Veteran” Jawa Timur, serta peserta kegiatan yang merupakan pelaku UMKM di Kelurahan Keputran. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga metode sebagai berikut:

1. Metode Sosialisasi

Melalui metode sosialisasi, mahasiswa KKN memberikan informasi sebagai pemateri. Sosialisasi dimulai dari persiapan materi dalam bentuk power point, kemudian dilanjutkan presentasi mengenai aplikasi “GoPay Merchant”, langkah-langkah pembuatan QRIS, serta pendampingan oleh mahasiswa KKN dalam pembuatan QRIS masing-masing peserta sosialisasi yang merupakan pelaku UMKM di Kelurahan Keputran, Surabaya.



Gambar 1. Penyampaian materi oleh pemateri melalui media power point.

2. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu pendekatan dalam proses pembelajaran di mana, dalam konteks sosialisasi, pemateri menyajikan sebuah permasalahan kepada peserta untuk kemudian dibahas dan dicari solusinya secara bersama-sama melalui interaksi antar peserta (Pakaya, 2020). Melalui metode diskusi, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan semua pertanyaan akan ditanggapi oleh para pemateri.



Gambar 2. Sesi diskusi bersama peserta.

3. Metode Simulasi

Melalui metode simulasi, seluruh peserta, yang sebagian besar merupakan pelaku UMKM dipandu untuk mengunduh aplikasi GoPay Merchant melalui ponsel masing-masing. Tim mahasiswa KKN akan memberikan edukasi kepada peserta mengenai cara membuat dan menggunakan aplikasi GoPay Merchant sebagai pembayaran non tunai. Metode ini dilakukan dengan memberikan simulasi kepada beberapa peserta

yang dapat dilihat melalui screen proyektor atau praktik langsung menggunakan ponsel genggam.



Gambar 3. Tim mahasiswa memandu peserta untuk mengunduh aplikasi GoPay Merchant dan mendaftarkan untuk pembuatan QRIS.

HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan sosialisasi dan pembuatan QRIS melalui platform GoPay Merchant di Kelurahan Keputran menjadi langkah strategis dalam mendorong digitalisasi sistem pembayaran bagi pelaku UMKM setempat. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), dengan fokus utama pada peningkatan literasi digital dan kemampuan UMKM dalam memanfaatkan QRIS sebagai metode transaksi yang efisien dan modern. Inisiatif ini penting dilakukan mengingat meningkatnya persaingan usaha dan kebutuhan akan perluasan akses pasar di tengah perkembangan ekonomi digital.

Selama kegiatan sosialisasi, peserta mendapatkan edukasi komprehensif terkait QRIS, terutama mengenai fitur-fitur serta keunggulan GoPay Merchant sebagai salah satu layanan pembayaran digital terpercaya. Materi yang disampaikan mencakup perbedaan antara QRIS statis dan dinamis, tahapan pendaftaran akun, hingga simulasi transaksi secara langsung. Melalui pendampingan ini, pelaku usaha tidak hanya memahami konsep secara teoritis, namun juga mampu menerapkannya secara langsung dalam kegiatan bisnis sehari-hari. Metode pembelajaran praktis ini terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri pelaku UMKM dalam melakukan transaksi digital.

Pemanfaatan QRIS GoPay Merchant memberikan berbagai manfaat nyata bagi pelaku UMKM, seperti peningkatan efisiensi dan keamanan transaksi tanpa perlu bergantung pada pembayaran tunai. Hal ini turut menyederhanakan operasional harian dan mendorong terbukanya kesempatan menjangkau pasar yang lebih beragam, termasuk konsumen muda yang terbiasa menggunakan dompet digital. Transformasi digital ini sejalan dengan tren nasional yang mencatat pertumbuhan penggunaan QRIS sebagai tulang punggung transaksi UMKM dalam mendukung ekonomi digital yang inklusif.

Respon dari para pelaku UMKM di Kelurahan Keputran terhadap kegiatan sosialisasi dan praktik langsung pembuatan akun QRIS sangat positif. Banyak peserta mengaku kegiatan ini membuka wawasan baru mengenai pemanfaatan teknologi digital yang sebelumnya belum mereka eksplorasi. Selain itu, kegiatan ini turut membantu mengatasi kendala teknis maupun psikologis yang selama ini membuat mereka enggan beralih ke sistem pembayaran digital karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi dan pembuatan QRIS GoPay Merchant yang

difasilitasi oleh mahasiswa KKN di Kelurahan Keputran memberikan kontribusi berarti terhadap peningkatan kapasitas UMKM dalam menjalankan transaksi secara digital. Inisiatif ini mendukung percepatan transformasi digital, memperkuat daya saing usaha lokal, dan sejalan dengan program pemerintah dalam mendorong inklusi keuangan nasional. Ke depannya, penguatan literasi digital dan pendampingan teknologi perlu terus dilanjutkan agar seluruh pelaku UMKM dapat secara optimal memanfaatkan kemajuan sistem pembayaran digital demi kemajuan usaha mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi dan pembuatan QRIS melalui platform GoPay Merchant yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik SDGs yang diadakan UPN “Veteran” Jawa Timur bertempat di Kelurahan Keputran berhasil berkontribusi secara positif dalam upaya meningkatkan literasi digital pelaku UMKM. Melalui metode sosialisasi, diskusi, dan simulasi, peserta memperoleh pemahaman yang komprehensif terkait manfaat, fitur, dan mekanisme penggunaan QRIS dalam transaksi nontunai. Program ini mampu mengatasi hambatan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi pembayaran digital. Hasilnya, terjadi peningkatan kesadaran dan minat pelaku UMKM untuk mengimplementasikan QRIS secara aktif, yang pada akhirnya diharapkan dapat memperkuat daya saing, memperluas pasar, dan mendukung terwujudnya ekosistem ekonomi digital yang inklusif serta berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F. (2024). Dampak ekonomi digital terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, 2(1), 27–35.
- Dwijayanti, I. M., & Prabowo, B. (2023). Upaya Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Keputran Kejambon Ii Melalui Web E-Peken Surabaya. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 287–294.
- Limanseto, H. (2025, January 30). Pemerintah Dorong UMKM Naik Kelas, Tingkatkan Kontribusi terhadap Ekspor Indonesia. Retrieved August 7, 2025, from <https://ekon.go.id/publikasi/detail/6152/pemerintah-dorong-umkm-naik-kelas-tingkatkan-kontribusi-terhadap-ekspor-indonesia>
- Media Digital Bisnis Indonesia. (2024, August 20). Membuka Kunci Inklusi Keuangan Melalui QRIS. Retrieved August 7, 2025, from <https://finansial.bisnis.com/read/20240820/90/1792465/membuka-kunci-inklusi-keuangan-melalui-qris>
- Pakaya, F. A. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Diskusi. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(3), 193–198.
- Palupi, A. A., Hartati, T., & Sofa, N. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan kemudahan penggunaan sistem Qris terhadap keputusan bertransaksi menggunakan Qris pada UMKM. *Seminar Nasional Riset Terapan Administrasi Bisnis Dan MICE*, 10(1), 67–75.
- Sudiatmika, N. B. P., & Martini, I. A. O. (2022). Faktor-Faktor Mempengaruhi Niat Pelaku UMKM Kota Denpasar Menggunakan QRIS. *Jmm Unram-Master of Management Journal*, 11(3), 239–254.